

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam realitasnya, dunia pendidikan saat ini cenderung memprihatinkan. Banyak permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, salah satunya mengenai kualitas dunia pendidikan itu sendiri. Salah satu buktinya dimana Indonesia memiliki jumlah penduduk yang tinggi, namun pertumbuhan penduduk yang tinggi itu tidak dibarengi dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan yang tinggi pula. Hal ini sangat disayangkan, alangkah baiknya pertumbuhan jumlah penduduk yang setiap tahunnya meningkat ini dibarengi dengan peningkatan kualitas pendidikan. Sehingga apa yang dicita-citakan dan menjadi tujuan nasional pendidikan Indonesia tercapai yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Dalam komponen pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang sangat berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena tugas dan tanggung jawab seorang guru bukan hanya sebatas mentransformasikan ilmu pengetahuan, tetapi juga seorang sosok yang harus diteladani dan diikuti dalam melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran.¹ Begitu pun dalam hal proses pembelajarannya. Ingatlah bahwa seorang guru merupakan pribadi yang digugu dan ditiru setiap tindak-tanduknya oleh orang-orang di sekitarnya.

¹ Anis Fauzi dan Rifyal Ahmad Lughowi, *Pembelajaran Mikro "Suatu Konsep Dan Aplikasi"* (Jakarta; Diadit Media, 2009), hlm. 1

Kemudian, elemen penting dalam proses pembelajaran adalah pendidik yang profesional. Kenyataannya, meskipun sejumlah pendidik memiliki proses yang sama sebagai pendidik/guru, mereka memiliki perbedaan atau beragam pada level profesionalismenya. Seorang pendidik dikatakan profesional, tidak cukup hanya menyanggah suatu gelar (*degree*) atau ijazah (*certificate*) yang dimiliki sebagai persyaratan normatif dan administratif minimal sebagai pendidik. Globalisasi dengan sejumlah kecenderungannya membutuhkan antisipasi dan kompetensi guru dalam profesinya agar proses pembelajaran mampu menghasilkan lulusan (*output*) sesuai yang dibutuhkan masyarakat global.²

Pendidik/guru merupakan salah satu pekerjaan yang sangat mulia, karena itulah Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu dan mempunyai tugas sebagai pendidik, serta mengangkat derajat mereka di atas orang-orang Islam lainnya.

Allah SWT berfirman dalam Q. S. Al-Mujadalah (58) ayat 11:³
ياايها الذين امنوا اذا قيل لكم تفسحوا في المجالس فافسحوا يفسح الله لكم و
اذا قيل انشزوا فانشزوا يرفع الله الذين امنوا منكم و الذين اتوا العلم درجات و
الله بما تعملون خبير

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, maka niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara mu dan orang-

² Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat Dan Pendidikan)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 227

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm. 793

orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadalah: 11)

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 pasal 1.⁴ Terlebih seorang guru PAI yang memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap peserta didiknya dimana tidak hanya sebatas mentransformasikan nilai keagamaan tetapi juga menanamkannya melalui penghayatan yang mendalam pada diri setiap peserta didik.

Penanaman nilai-nilai keagamaan melalui pendidikan agama Islam merupakan pendidikan pokok yang tidak bisa dilepaskan dari peran guru-guru agama Islam tersebut. Guru pendidikan agama Islam dituntut untuk meningkatkan kompetensinya yang sesuai dengan perkembangan peserta didik yang semakin kompleks di zaman saat ini akibat dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat.

Maka dari itu pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk dan membangun rasa keagamaan merupakan sebuah hal yang penting. Hal ini merupakan langkah awal untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa yang akan datang.

Selanjutnya, hal yang tak kalah pentingnya juga ialah dimana mutu sekolah dan kualitas guru secara esensial, berkaitan dengan supervisi kepala sekolah sebagai pimpinan terhadap guru yang ada di

⁴ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 44

sekolah. Dalam konteks otonomi sekolah, kepala sekolah mempunyai kewenangan yang besar dalam membuat kebijakan di tingkat sekolah, melaksanakan, dan mengawasinya, supaya sekolah yang dipimpinnya memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada di sekolah. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan pada tingkat sekolah, memiliki kewenangan dan keleluasaan dalam mengembangkan berbagai program sekolah, mengelola, dan mengawasinya.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu dalam proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Kepemimpinan pendidikan memang bukan hanya diperankan oleh kepala sekolah. Peran besar pendidikan akan terwujud apabila ada kerjasama kepemimpinan di tiap tingkatan pengambil kebijakan (Menteri, Dirjen, Kepala Dinas, dan *stakeholders* lainnya), sehingga dapat memfokuskan pada upaya bagaimana mencapai hasil belajar yang optimal bagi peserta didik. Untuk mendukung ke arah tersebut maka pemikiran tentang *leadership matters*, yaitu pemikiran mengenai peran dan kemampuan atau kapabilitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi penting. Hal tersebut dimaksudkan agar setiap komponen dalam pendidikan dapat memiliki kesepahaman mengenai hakikat dan kondisi aktual peran dan kemampuan kepala sekolah, sehingga dapat memahami aspirasi mereka. Dengan demikian segenap pihak dapat mendukung peran, tanggung jawab, dan kinerja kepala sekolah dalam memimpin proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut menekankan bagaimana membangun tanggung jawab kepala sekolah untuk membentuk kepemimpinannya dalam tingkatan kualitas tertinggi, membangun kemampuan kepemimpinan, mendistribusikannya dan

memahami kompleksitas kepemimpinan dalam ragam konteks belajar di sekolah.⁵

Kepala sekolah juga harus mengenal kebutuhan para guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan tugas profesionalnya, kemudian setelah mengenal dengan baik maka kepala sekolah menyediakan kebutuhan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Keadaan pendidikan sebagaimana dipaparkan di atas merupakan suatu tantangan bagi lembaga pendidikan untuk dapat melaksanakan suatu sistem pendidikan menjadi relevan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Demikian juga dengan SMP Negeri 1 Kasemen Satu Atap sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menunjukkan keberhasilannya dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap komponen atau pelaksana pendidikan terutama guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kasemen Satu Atap ini dituntut untuk dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Di antaranya adalah guru PAI dituntut untuk mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan perangkat pelajaran (silabus, RPP dll) yang telah dibuat. Guru PAI juga harus dapat mengembangkan silabus dan RPP. Guru PAI dituntut untuk memiliki kesadaran untuk meningkatkan kompetensinya secara mandiri. Dan juga guru dituntut untuk

⁵ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung; Alfabeta, 2014), hlm. 49

mempunyai dan meningkatkan kompetensinya sebagai bagian dari profesionalisme guru.

Maka peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam ini merupakan bagian dari tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Oleh karena itu banyak hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah guna meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam tersebut, karena dalam hal ini kepala sekolah terlibat secara langsung dan juga tidak langsung. Secara langsung diantaranya memfasilitasi guru Pendidikan Agama Islam dalam kaitannya untuk meningkatkan Kompetensinya. Adapun secara tidak langsung antara lain memotivasi dan mengawasi kepada guru Pendidikan Agama Islam tersebut.

Berdasarkan realita dan fenomena pendidikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji hal tersebut dalam sebuah penelitian dengan judul **“Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Di SMP Negeri 1 Kasemen Satu Atap”**.

B. Rumusan Masalah

Melihat betapa pentingnya peningkatan kompetensi guru PAI, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMP Negeri 1 Kasemen Satu Atap?
2. Apakah faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan kompetensi guru PAI di SMP Negeri 1 Kasemen Satu Atap?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMP Negeri 1 Kasemen Satu Atap.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan kompetensi guru PAI di SMP Negeri 1 Kasemen Satu Atap.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti sebagai bekal wawasan dan pengalaman di masa yang akan datang khususnya dalam pengabdian di sekolah (mengajar).
2. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMP Negeri 1 Kasemen Satu Atap.
3. Bagi guru PAI di SMP Negeri 1 Kasemen Satu Atap diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran PAI.
4. Bagi lembaga IAIN SMH Banten, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam keberlangsungannya sebagai lembaga pencetak generasi bangsa.
5. Memberikan kontribusi pemikiran yang berarti tentang upaya peningkatan kompetensi guru PAI di sekolah.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam memberdayakan sekolah, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada guru PAI di sekolah. Terlebih guru PAI mengambil peran vital dalam menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik di sekolah guna mewujudkan sekolah yang kondusif.

Untuk itu, kepala sekolah bekerja sama dengan guru PAI dituntut untuk senantiasa mengembangkan kompetensi guru PAI tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Semua elemen tersebut harus bekerja sama satu dengan yang lainnya, agar terciptanya iklim sekolah yang kondusif dan mempermudah dalam peningkatan kompetensi guru.

Kepala sekolah memiliki keleluasaan dalam mengatur segenap sumber daya sekolah yang ada, yang dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi peningkatan mutu dan kinerja sekolah. Kemudian kepala sekolah yang profesional akan mengetahui kebutuhan dunia pendidikan serta kebutuhan sekolah secara spesifik, dengan demikian ia akan melakukan penyesuaian agar pendidikan dan sekolah mampu untuk berkembang dan maju, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman.⁶

Dalam rangka untuk pembinaan dan pengembangan guru, pimpinan sekolah menentukan aspek-aspek yang dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisah-pisahkan, dan dengan demikian harus mendapat pemberian kesempatan untuk berkembang secara wajar. Upaya dan

⁶ *Ibid.*, hlm. 49

keaktivitas kepala sekolah dalam melakukan pembinaan dan pengembangan profesionalisasi guru misalnya dapat melalui penugasan. Pembinaan dan pengembangan profesi guru memang menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Tetapi semua upaya yang telah dilakukan sangat tergantung dari kemauan dan keantusiasan para guru. Namun jika ini disadari dan dilaksanakan secara berkesinambungan, maka proses untuk meningkatkan kualitas lulusan sekolah akan tetap berkembang dan semakin baik.⁷

Profesionalisme guru dibangun melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan. Kompetensi-kompetensi penting jabatan guru tersebut adalah kompetensi bidang substansi atau bidang studi (profesional), kompetensi bidang pembelajaran (pedagogi), kompetensi bidang pendidikan nilai dan bimbingan (kepribadian) serta kompetensi bidang hubungan dan pelayanan/pengabdian masyarakat (sosial).⁸ Pengembangan kompetensi guru merupakan bagian dari pengembangan profesi guru, dilakukan secara berkesinambungan dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional di satuan pendidikan, menjadi kebutuhan yang amat mendesak dan tidak dapat ditunda-tunda. Hal ini

⁷ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Mmliki Pres, 2011), hlm. 70

⁸ *Ibid.*, hlm. 96

mengingat perkembangan atau kenyataan yang ada saat ini maupun di masa depan.

Guru sebagai pekerja profesional yang bersifat formal, ia tidak terpisah dari sekolah. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.⁹ Sebagai seorang guru sudah seharusnya menggali seluruh potensinya agar dapat diaplikasikan dalam mengemban tugas dan amanatnya di sekolah, di masyarakat, dan di manapun ia berada.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran dari seorang kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pengelola sekolah mempunyai tugas untuk mengembangkan kinerja personal terutama meningkatkan kompetensi guru.

Kepala sekolah yang memegang kebijakan lembaga, sedangkan guru sebagai mediator (sarana) yang membawa dan mengarahkan siswa kepada tujuan yang telah ditentukan, mempunyai peran yang sangat penting dalam optimalisasi profesional guru. Di sini pimpinan lembaga dituntut mampu untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru di sekolah.

Adapun yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di antaranya: mengadakan supervisi, menumbuhkan kreativitas guru, penyediaan sarana dan fasilitas

⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm 7

pendidikan yang memadai, memperhatikan masalah ekonomi guru, mengadakan rapat sekolah, dan lain sebagainya.

Dengan dukungan yang optimal dari seorang kepala sekolah, akan membantu terciptanya kualitas dan kompetensi guru yang diharapkan dan mempunyai daya saing di dunia pendidikan. Guru dan kepala sekolah harus menciptakan suasana kerja yang harmonis dan dinamis sehingga satu sama lain dapat saling mendukung dalam meningkatkan kompetensi guru disekolah. Karena jika telah tercipta suasana yang mendukung, maka masing-masing akan mengemban tugasnya dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab, sehingga mampu menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi guru dan sekaligus kualitas kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Peran, Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI, yang meliputi: Pengertian Kepala Sekolah, Peran dan Fungsi Kepala Sekolah, Tanggung Jawab Kepala Sekolah, Pengertian Kompetensi Guru, dan Macam-macam Kompetensi Guru.

BAB III: Metodologi Penelitian, yang terdiri dari: Tempat dan Waktu Penelitian, serta Metode Penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Deskripsi Informan Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V: Penutup, yang terdiri dari: Kesimpulan, Implikasi dan Saran-saran.